

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis yang dituangkan dalam pada bab 3, maka dapat ditarik kesimpulan

1) Kondisi Berdasarkan Rasio Keuangan

Pandemi COVID-19 mempengaruhi kinerja perusahaan pembiayaan, dapat dilihat dari analisis pada bab sebelumnya, dalam rasio penilaian aset terlihat bahwa masing-masing perusahaan menunjukkan risiko penilaian aset yang naik di tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak dapat menagih piutang meningkat pada tahun 2020. Untuk rasio likuiditas perusahaan, BFI Finance memiliki likuiditas yang paling buruk dibandingkan dua perusahaan lainnya, karena *current ratio* BFI Finance berada di bawah 1 dan tidak ada perubahan yang signifikan baik sebelum dan selama pandemi terjadi. Untuk kondisi struktur modal perusahaan masing-masing perusahaan mengalami penurunan rasio pada tahun 2020 dan 2021, baik itu *Debt to Asset Ratio* maupun *Debt to Equity Ratio*. Sementara profitabilitas perusahaan dicerminkan dengan menurunnya jumlah pendapatan, dengan rata-rata penurunan 16% pada tahun 2020 dan kembali turun dengan rata-rata penurunan 11% di tahun 2021. Untuk laba bersih perusahaan

mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan 42% pada tahun 2020, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 37%, hal tersebut berakibat pada kinerja profitabilitas yang menurun sehingga rasio profitabilitas sangat terpengaruh dengan adanya pandemi.

Pos-pos yang terdampak pandemi COVID-19 ini adalah pos dalam Laporan Laba Rugi yaitu akun total pendapatan dan akun beban penyisihan kerugian penurunan nilai.

2) Kondisi Berdasarkan Metode Altman Z-Score

Pembahasan mengenai analisis potensi kebangkrutan dengan model Altman Z-Score pada tiga perusahaan sub sektor pembiayaan saat sebelum terjadinya pandemi COVID-19 atau tahun 2019, menunjukkan masing-masing perusahaan memiliki kondisi *grey area*. Selanjutnya untuk periode selama terjadinya pandemi COVID-19 ditahun 2020 terdapat 2 perusahaan dengan kondisi *grey area* yaitu Adira Finance dan WOM Finance, sementara BFI Finance mengalami perubahan kategori menjadi *Safe Zone*. Lalu pada tahun 2021, BFIN berhasil mempertahankan kondisi *Safe Zone* yang dimilikinya. Kemudian untuk kondisi Adira Finance dan WOM Finance tetap berada pada kondisi *grey area*, Adira Finance mengalami tren sedikit kenaikan *z-score* sementara WOM Finance justru mengalami penurunan *z-score* pada tahun 2021.

Z-score dengan performa paling baik adalah BFI Finance karena baik saat sebelum terjadi pandemi COVID-19, maupun selama terjadi pandemi COVID-19, perusahaan mengalami pertumbuhan *z-score* di tahun 2020 menjadi *safe zone* dan mempertahankan kondisi tersebut di tahun 2021. Diikuti oleh Adira Finance

ditahun 2021 mengalami perubahan kondisi menjadi *safe zone*. Sementara WOM Finance pada tahun 2019 atau sebelum terjadi pandemi COVID-19 telah berada pada *gray zone* dan di tahun 2020 dan 2021 tidak mengalami perubahan kondisi yang menandakan perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*.

Dengan melihat penjelasan di atas, meskipun Pandemi COVID-19 menyebabkan krisis multidimensional berskala global, namun berdasarkan analisis Altman Z-Score kondisi perusahaan pembiayaan cenderung stabil, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan *z-score* di tahun 2020 yang sebabkan keseimbangan penurunan yang terjadi pada masing-masing pos-pos subjek perhitungan, sehingga meskipun ada beberapa subjek seperti *working capital*, *book value equity* yang menurun, namun hal ini diimbangi dengan turunnya total aset, total liabilitas, sehingga perhitungan *z-score* perusahaan mengalami tren yang meningkat meskipun pandemi covid-19 sedang melanda. Namun kenaikan *z-score* bukan berarti tidak diikuti dengan menurunnya pos-pos lainnya, seperti pos-pos dalam laporan laba rugi yaitu jumlah pendapatan dan akun beban penyisihan kerugian penurunan nilai yang semakin menurun merupakan salah satu contoh dari dampak pandemi yang terjadi, hal tersebut sejalan dengan yang terjadi pada analisis kondisi berdasarkan rasio keuangan.